

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu penunjang dalam berkembangnya ilmu pengetahuan. Metode penelitian penting bagi seorang penulis dalam melakukan penelitian. Metode penelitian digunakan dengan tujuan menyajikan penelitian dengan tepat dan tercapainya tujuan penelitian tersebut. Dalam penelitian terdapat bermacam jenis metode yang bisa digunakan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2019, hlm. 2)

III.1.1 Pengertian Metode Kualitatif

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif, metode ini mengumpulkan data dalam bentuk deskripsi atau gambar yang tidak menekankan pada angka. Bersifat kualitatif deskriptif karena peneliti mencoba untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara mendalam.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yaitu meneliti kondisi obyek alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019, hlm. 18)

Sedangkan menurut (Creswell, 2016, hlm. 4) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Dapat disimpulkan penelitian kualitatif bermaksud untuk mengeksplorasi, menafsirkan, dan memahami fenomena pada kondisi objek yang alamiah yang

berlandaskan filsafat positivisme dengan peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi.

III.1.2 Jenis Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case studies*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan memahami latar belakang suatu persoalan seperti interaksi individu atau kelompok di dalam suatu unit sosial secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik (Harahap, 2020, hlm. 129-130). Penelitian secara studi kasus dilakukan guna mengungkapkan dan mempelajari keadaan lapangan (kondisi dan situasi) dari suatu unit penelitian sesuai dengan apa adanya keadaan lapangan. Subjek penelitian dalam studi kasus dapat berupa individu, masyarakat, maupun instansi. Dalam penelitian studi kasus akan diungkapkan gambaran secara mendalam tentang situasi dari suatu objek yang diteliti. Jenis penelitian studi kasus yang digunakan menggunakan studi kasus intrinsik yaitu meneliti suatu kasus khusus dan untuk memahami secara utuh kasus tersebut tanpa melakukan upaya generalisasi ataupun menghasilkan teori baru (Harahap, 2020, hlm. 130). Peranan peneliti dalam menggunakan studi kasus intrinsik bukan untuk memahami teori ataupun menguji dan mengembangkan sebuah teori (Yusuf, 2017, hlm. 339). Studi kasus intrinsik tidak mewakili kasus lain atau menggambarkan suatu fenomena secara umum.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan usulan penelitian ini merupakan data yang bersumber dari Yayasan Assakinah Sejahtera yang beralamat Jl. H. Ghofur Kp. Rawatengah RT. 01, RW. 07 Ds. Tanimulya Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat, 40552. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2022 hingga selesai.

3.3 Data, Sumber dan Jenis Data, dan Narasumber

III.3.1 Data

Morissan (2019, hlm. 17) mengatakan bahwa data kualitatif merupakan data yang memiliki berbagai macam bentuk seperti : catatan yang dibuat selama

pengamatan, transkrip wawancara, dokumen, catatan harian (*diary*), dan jurnal. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. (Lofland, 1987, hlm. 47 dalam (Moleong, 2018, hlm. 157).

Selain itu menurut Sugiyono (2019, hlm. 9) data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu: data kualitatif empiris yaitu data sebagaimana adanya (tidak diberi makna) dan data kualitatif bermakna yaitu data dibalik fakta yang tampak. Sumber data pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019, hlm. 296) dibagi dua yaitu sumber primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan data baik primer dan sekunder. Data tersebut yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan seperti pengamatan lapangan, wawancara, serta dokumen pendukung.

III.3.2 Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019, hlm. 296) dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen-dokumen atau melalui orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah penanggung jawab aset tetap dan bagian keuangan yayasan yang menangani aset tetap Yayasan Assakinah Sejahtera yang memberikan data langsung kepada pengumpul data berupa catatan dari hasil pengamatan lapangan (Observasi), wawancara, serta melakukan proses inventarisasi aset tetap di beberapa unit pendidikan Yayasan Assakinah Sejahtera.

Sumber data sekunder berupa daftar inventaris aset tetap dan laporan keuangan Yayasan Assakinah Sejahtera yang diperoleh dari pengurus yayasan bagian keuangan. Daftar inventaris aset tetap berisi informasi terkait aset tetap dari nilai perolehan, tahun perolehan, jenis aset tetap, dan letak aset tetap. Laporan keuangan Yayasan Assakinah Sejahtera berisi tentang informasi keuangan Yayasan Assakinah Sejahtera yang di dalamnya memuat nilai aset tetap yang dimiliki oleh yayasan pada neraca dan penjelasan terkait aset tetap pada catatan atas laporan keuangan. Jenis data sekunder di antaranya berupa literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa buku, artikel ilmiah, regulasi, standar akuntansi keuangan, dll.

III.3.3 Narasumber

Penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif memiliki perbedaan, salah satunya pada populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 285) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley dinamakan *social situation* yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*placae*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu melakukan observasi tertentu dan wawancara kepada narasumber yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Narasumber merupakan individu ataupun kelompok yang mewakili suatu lembaga yang mengetahui suatu peristiwa ataupun fakta yang terjadi dalam lingkungannya. Di dalam Yayasan Assakinah Sejahtera terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam pengelolaan aset tetap yayasan di antaranya yaitu Dewan Pembina Yayasan, Dewan Pengurus, Bendahara, dan Penanggung Jawab Aset Tetap Yayasan. Narasumber yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah Dewan Pengurus, Bendahara, dan Penanggung Jawab Aset Tetap. Dasar yang digunakan peneliti dalam menentukan narasumber tersebut adalah narasumber yang berkaitan langsung dengan proses pengelolaan aset tetap yayasan hingga penyimpanan data dan informasi aset tetap yayasan secara keseluruhan. Maka dari itu peneliti akan melibatkan beberapa orang dari bidang tersebut dalam memperoleh data.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 288-289) teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun teknik *non-probability sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2019, hlm. 289) adalah teknik pengumpulan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Berikut daftar narasumber yang akan terlibat dalam penelitian:

Tabel III.1
Daftar Narasumber

No.	Jabatan	Jumlah Informan	Kode Informan
1	Dewan Pengurus	1	1
2	Bendahara	2	2
3	Penanggung Jawab Aset Tetap	2	3
Jumlah		5	

Sumber: Data yang sudah diolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 297) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), teknik pengumpulan data sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Lapang (*Field Research*)

a. Wawancara

Menurut Yusuf (2017, hlm. 327) wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau sumber informasi dengan melakukan komunikasi secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*). Menurut Sugiyono (2019, hlm. 305-306) wawancara terstruktur (*structured interview*) dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai instrumen penelitian yang tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Responden pertanyaan yang sama dan pengumpul data akan mencatatnya.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mengamati, mencatat peristiwa yang terjadi, serta mempertimbangkan adanya keterkaitan antar aspek dalam peristiwa tersebut dan nantinya digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Gunawan, 2013, hlm. 147). Peneliti pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Pada observasi partisipatif penelitian ini, peneliti menggunakan teknik partisipasi moderat. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 298-299) dalam partisipasi moderat, peneliti dapat melakukan observasi dan pengumpulan data dalam beberapa kegiatan, tidak semua kegiatan. Peneliti melakukan penelitian dalam bidang keuangan bagian penanggung jawab aset tetap untuk melihat bagaimana alur dan proses dalam pengelolaan aset tetap.

c. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan perlengkapan penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Telaah dokumen dilakukan dengan mengandalkan dokumen sebagai salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa sumber tertulis,

film, dan gambar atau foto. Dokumen yang didapatkan berupa laporan keuangan yayasan, daftar inventaris aset tetap yayasan, Nilai Jual Objek Pajak Tanah yang dimiliki yayasan.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan untuk meneliti masalah dengan mengumpulkan dan mengolah data sekunder yang diharapkan dapat menunjang perolehan data yang dikumpulkan. Data sekunder tersebut seperti undang-undang yayasan, undang-undang sistem pendidikan nasional, buku, jurnal dan artikel.

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian yang absah harus memenuhi aspek valid, reliabel, dan obyektif. Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi di lapangan yang menjadi objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti dalam laporannya (Sugiyono, 2019:267). Uji validitas dianggap absah atau valid apabila tidak ada perbedaan data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Uji reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang diperoleh atau ditemukan (Sugiyono, 2019:268). Obyektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data.

Menurut Susan Steinback (1988) dalam (Sugiyono, 2019:268) bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan aspek validitas sedangkan penelitian kuantitatif menekankan pada aspek reliabilitas. Hal ini disebabkan dalam penelitian kualitatif kebenaran realitas tidak bersifat tunggal melainkan majemuk tergantung pada konstruksi manusia dan latar belakangnya.

Keberhasilan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang tepat sangat dipengaruhi oleh keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi (Bachri, 2010).

III.5.1 Triangulasi Data

Menurut Satori & Komariah (2011) dalam (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi dapat dimaknai tentang sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu. Triangulasi bisa

dikategorikan bagaikan metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain. Diluar informasi itu buat keperluan pengecekan ataupun bagaikan pembandingan terhadap informasi itu (Moleong, 2018). Triangulasi merupakan metode pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah terdapat (Margono, 2010).

Triangulasi digunakan untuk melakukan validasi terhadap dua buah metode yang berbeda dan digunakan untuk menghasilkan data yang kongruen (Jick, 1979). Salah satu contoh bagaimana triangulasi dilakukan adalah melalui penelitian yang dilakukan oleh Marshall dan Cooper dalam jurnal (Jick, 1979) untuk mengukur tingkat stres, triangulasi dilakukan dengan cara (1) menanyakan subjek secara langsung, (2) menanyakan secara tidak langsung pada subjek, (3) menanyakan seseorang yang berinteraksi dengan subjek, (4) melakukan observasi secara sistematis perilaku subjek, (5) mengukur gejala subjek secara psikologi. Metode yang luas dalam mengamati sebuah subjek akan menghasilkan berbagai sudut pandang dan memperkaya hasil penelitian tersebut (Jick, 1979). Triangulasi dilakukan untuk memperkuat kesimpulan tentang temuan dan untuk mengurangi risiko interpretasi yang salah.

Triangulasi data terbagi menjadi tiga hal utama yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Bachri, 2010). Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

III.5.1.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan melakukan cek ulang terhadap bukti atau hasil temuan penelitian yang dilakukan. Misalnya membandingkan hasil wawancara; membandingkan hasil data yang diperoleh; membandingkan pernyataan umum dengan pernyataan pribadi. Melalui teknik triangulasi sumber, penulis berusaha membandingkan data yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.

Dalam penelitian pada Yayasan Assakinah Sejahtera, akan dilakukan wawancara pada narasumber yang dianggap peneliti relevan yaitu pada Dewan Pengurus, Bendahara, Penanggung Jawab Aset, dan Narasumber terkait yang dianggap perlu untuk mengumpulkan data.

Tabel III.2
Triangulasi Sumber

Hasil Wawancara		
Pertanyaan	Informan	Simpulan
Definisi dan Klasifikasi Aset Tetap		
1	1 Ya mengetahui, aset tetap merupakan <i>barang/inventaris yang berwujud</i> yang nilai kegunaannya lebih dari satu tahun atau kalau dalam bulan itu <i>lebih dari 12 (dua belas) bulan</i>	Aset tetap merupakan aset berwujud seperti barang-barang inventaris, tanah, bangunan yang memiliki masa manfaat lebih dari 12 (Dua Belas) Bulan.
	2 Aset tetap ya, yang ada dilaporan keuangan itu ya, setau saya <i>barang-barang inventarisasi</i> , yang saya lapurin dilaporan keuangan buat aset tetap itu <i>tanah, bangunan, kendaraan, dll</i>	
	3 Aset tetap itu barang-barang invenataris bukan? Iya, <i>barang-barang inventaris</i> seperti <i>meja, kendaraan, komputer, tv, dll.</i>	
Pembelian Aset Tetap		
1	1 Pengadaan dilakukan ketika <i>tiap unit pendidikan atau manajemen membutuhkan suatu barang, baru disitu dilakukan pembelian</i> , baru manajemen melalui penanggung jawab aset melakukan pengadaan tersebut.	Yayasan Assakinah Sejahtera melakukan pengadaan aset tetap berdasarkan permintaan tiap unit.
	2 <i>Ketika unit-unit meminta barang yang dibutuhkan</i> kepada bagian penanggung jawab aset untuk dilakukan pengadaan. Baru disitu oleh	

Hasil Wawancara		
Pertanyaan	Informan	Simpulan
	<p>penanggung jawab aset dilakukan pengadaan.</p> <p>3 <i>Untuk proses pengadaannya dilakukan ketika ada permintaan barang yang dilakukan oleh unit-unit, nanti kmai tindak lanjuti untuk dilakukan pengadaan.</i></p>	
2	<p>1 Untuk detailnya saya kurang mengetahui, namun sepertinya ketika <i>barang datang langsung diserahkan kepada unit yang meminta dilakukan untuk pengadaan.</i></p> <p>2 Ketika unit kami bendahara meminta dilakukan pengadaan, <i>barang yang datang dari supplier langsung diberikan langsung kepada unit kami.</i></p> <p>3 Ketika barang datang dari supplier, kami melakukan pengecekan terhadap barangnya, apakah sudah sesuai dengan yang dipesan atau belum, lalu <i>langsung kami sebar kepada unit-unit pendidikan atau manajemen yayasan yang meminta pengadaan</i> tersebut.</p>	Yayasan Assakinah Sejahtera melakukan perlakuan aset tetap ketika barang telah datang dengan langsung menyerahkan aset tetapnya kepada unit yang meminta untuk dilakukan pengadaan.
Pengakuan Aset Tetap		
1	<p>1 Pembelian aset tetap yang kita akui adalah ketika aset tersebut memenuhi kriteria sesuai aset tetap, seperti <i>barang/inventaris yang berwujud, masa manfaatnya lebih dari 12 (Dua Belas) bulan. Nilai yang diakui yaitu harga pembelian yang ada distruk belanja.</i></p>	Yayasan Assakinah Sejahtera mengakui Aset tetap ketika barang-barang inventaris yang memenuhi kriteria aset tetap seperti berwujud, memiliki masa manfaat lebih dari 12 (Dua Belas) bulan, dan harga perolehannya dapat diukur.

Hasil Wawancara			
Pertanyaan	Informan	Simpulan	
	2	<i>Barang-barang inventaris yang kita beli ya pak yang kita akui sebagai aset tetap, terus yang sesuai definisi aset tetap paling ya. Itu mungkin pak yang kita akui, kalau untuk nilai yang diakui itu yang ada pada struk belanja pak.</i>	
	3	Ketika <i>barang-barang inventaris</i> tersebut seperti meja, kendaraan, komputer, kami dapatkan, ya itu yang kita akui sebagai aset tetap pak.	
2	1	<i>Tidak ada, semua uang yang dikeluarkan untuk membeli barang inventaris diakui sebagai aset tetap</i> selama ini oleh kita.	Yayasan Assakinah Sejahtera belum memiliki batasan nilai pengakuan aset tetap, semua pengeluaran untuk membeli barang inventaris akan diakui sebagai aset tetap.
	2	Kalau untuk batasan uang yang dikeluarkan untuk pembelian barang inventaris <i>tidak ada, jadi berapapun yang dikeluarkan untuk membeli barang atau aset tetap itu kita akui sebagai aset tetap.</i>	
	3	<i>Tidak ada sepertinya, berapapun yang dikeluarkan untuk pembelian barang atau yaa aset tetap akan diakui sebagai aset tetap.</i>	
Pencatatan /Penyajian Aset Tetap			
1	1	<i>Ya menyimpannya. Dokumen-dokumen pembelian aset tetap</i> atau pun yang lain kami <i>menyimpannya</i> sebagai dasar untuk <i>dilakukan pencatatan dan pertanggung jawaban.</i>	Yayasan Assakinah Sejahtera menyimpan setiap dokumen pembelian aset tetap untuk dilakukan pencatatan maupun sebagai bentuk pertanggung jawaban.

Hasil Wawancara		
Pertanyaan	Informan	Simpulan
	2 <i>Menyimpan untuk dokumen-dokumen pembelian aset tetap, bukan hanya aset tetap saja yang disimpan dokumen-dokumennya, semua pengeluaran juga kami menyimpan pak. Dokumen-dokumen itu nantinya sebagai bukti misal kami diperiksa pak.</i>	
	3 <i>Menyimpan, disimpan oleh bagian bendahara tiap unitnya, lalu disetorkan ke bendahara yayasan, jadi ketika proses transaksi selesai dan kami mendapatkan struk pembeliannya, saya langsung kasihkan ke bendahara.</i>	
2	1 <i>Melaporkan kalau pada laporan keuangan. Dilaporan keuangan dicatat dibagian neraca dan kalk.</i>	Yayasan Assakinah Sejahtera telah melaporkan terkait aset tetapnya dilaporan keuangan dibagian neraca dan CALK.
	2 <i>Melaporkan, kami yang menginputnya. Dibagian neraca saya laporkannya untuk nilainya, sama satu lagi dibagian catatan-catatan itu pak.</i>	
	3 <i>Melaporkan ya, untuk detailnya dilakukan oleh bagian bendahara, kami tidak melakukan pencatatan di laporan keuangan soalnya.</i>	
Pengelolaan Aset Tetap		
1	1 Seharusnya <u>ada</u> untuk daftar inventaris setiap unitnya, sudah di instruksikan untuk dibuatkan daftar inventaris tiap unit pendidikannya, dan setau saya <u>ada daftar inventaris di tiap ruangan, dan nilai yang tercantum pada daftar inventaris sesuai dengan nilai yang distruk belanja.</u>	Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki daftar inventaris aset tetap tiap ruangan, namun daftar inventaris tiap ruangnya hanya berupa nama aset tetap dan jumlahnya saja. Nilai yang tercantum pada daftar sesuai dengan struk pembelian.

Hasil Wawancara		
Pertanyaan	Informan	Simpulan
	<p>2 <i>Ada. Daftar inventaris saya membuatnya dengan mencantumkan nama aset dan tahun pembelian beserta nilai aset tetap sesuai dengan yang di nota/struk pembelian,</i> namun untuk tiap unit-unit pendidikan <i>daftar inventaris hanya yang ada di tiap ruangan, dan hanya berupa nama barang dan jumlahnya</i></p> <p>3 <i>Memiliki</i> dibagian keuangan yang membuat, kalau tiap unit hanya <i>berupa daftar inventaris di tiap ruangnya,</i> dan <i>hanya berupa nama barang dan jumlahnya saja.</i></p>	
2	<p>1 Kurang tau terkait hal tersebut, seharusnya dilakukan secara berkala agar mengetahui mana yang rusak, dan meminimalisir tindak pencurian aset tetapnya.</p> <p>2 <i>Belum dilakukan kembali semenjak covid ada pak, dulu pernah namun tidak secara berkala, <u>sesempatnya saja,</u> karna sdm penanggung jawab dan bendahara <u>terbatas melakukan pekerjaan yang lain.</u></i></p> <p>3 <i>Belum melakukan kembali karena covid adapak, kan wfh kebanyakan kemarin. Sebelumnya telah dilakukan, namun <u>kalau senggang saja, soalnya yang disini jobdesknya tidak satu.</u></i></p>	Yayasan Assakinah Sejahtera belum melakukan pengecekan secara berkala terkait aset tetap, pj dan bendahara melakukan sesempatnya karena mempunyai double jobdesk. Semenjak covid ada, belum melakukan lagi pengecekan.
Pengukuran Aset Tetap		
1	1 <i>Aset tetap diukur sesuai dengan yang tertera pada <u>struk pembelajaran</u> atas terkait aset tetap tersebut untuk memudahkan proses</i>	Yayasan Assakinah Sejahtera melakukan pengukuran aset tetap berdasarkan nilai pembelian yang tertera pada struk pembelanjaan.

Hasil Wawancara		
Pertanyaan	Informan	Simpulan
	pengukuran. Karena harga pada struk sudah final.	
	2 <i>Sesuai dengan yang ada pada struk pembelanjaan.</i> Itu yang menjadi dasar untuk mengukur aset tetap tersebut.	
	3 Kurang tau pak, setau kami <i>yang tertera pada struk pembelanjannya</i> ya.	
Pengungkapan Aset Tetap		
1	1 <i>Sudah diungkapkan.</i> Seperti yang saya katakan sebelumnya, dicatat juga di CALK, kalau untuk di CALK kan artinya sudah diungkapkan.	Yayasan Assakinah Sejahtera telah mengungkapkan aset tetapnya pada laporan keuangan di bagian CALK.
	2 <i>Sudah mengungkapkan terkait aset tetap tersebut, di catatan-catatan</i> itu pak dilaporkan keuangan.	
	3 <i>Sudah</i> kalau tidak salah pak, sudah mengungkapkan aset tetap tersebut.	
2	1 <i>Yang diungkapkan pada bagian CALK baru seperti yang di neraca.</i> Jadi baru jenisnya misal peralatan dan mesin, lalu total nilainya berapa. Itu yang diungkapkan.	Yayasan Assakinah Sejahtera melakukan pengungkapan masih seperti yang di neraca.
	2 Seperti yang di neraca pak, <i>jenisnya apa terus penyusutannya, nilainya</i> juga diungkapkan.	
	3 Kurang tau terkait hal itu pak, karena kita tidak sampai melakukan pelaporan, pelaporan dilakukan oleh bagian bendahara.	
Kebijakan Akuntansi Aset Tetap		

Hasil Wawancara		
Pertanyaan	Informan	Simpulan
1	1 <u>Untuk aturan secara tertulis dalam melakukan pengendalian aset tetap belum dibuat, seperti SOP nya, namun secara tersirat telah ada</u> , seperti ketika unit membutuhkan aset bagaimana proses pengadaannya, pemeliharaan, dan pengecekan secara berkala.	Yayasan Assakinah Sejahtera belum memiliki aturan secara tertulis terkait aset tetap, namun secara tersirat telah ada seperti proses pengadaan, pemeliharaan, dan pengecekan secara berkala.
	2 <u>Belum punya</u> kalau tidak salah untuk aturan terkait pengelolaan aset tetap yang secara tertulis.	
	3 <u>Belum membuat aturan terkait pengelolaan aset tetap, SOPnya ya, baru berupa tersirat saja</u> , seperti proses pengadaan, pemeliharaan, dan pengecekan secara berkala.	
2	1 <u>Belum memiliki untuk aturan secara tertulis untuk hal tersebut</u> . Selama ini setiap pembelian barang inventaris kita akui sebagai aset tetap.	Yayasan Assakinah Sejahtera belum memiliki aturan secara tertulis terkait pengakuan aset tetap.
	2 <u>Belum memiliki secara tertulis aturan-aturan tersebut</u> . Kalau beli barang dan sesuai arahan dari manajemen mah pak, setiap barang inventaris yang dibeli diakui sebagai aset tetap.	
	3 Selama ini kita berdasarkan perintah saja pak untuk mengakui aset tetapnya, <u>kalau untuk aturan secara tertulis mah belum memiliki</u> .	
3	1 <u>Belum memiliki untuk aturan secara tertulisnya</u> . Sesuai harga yang tertera pada struk saja, kalau untuk mencatat nilainya.	Yayasan Assakinah Sejahtera belum memiliki aturan secara tertulis terkait pengukuran aset tetap. Pencatatan nilai aset tetap pada laporan

Hasil Wawancara		
Pertanyaan	Informan	Simpulan
	2	<i>Belum memiliki semua ada aturan tertulisnya pak.</i> Kalau buat mencatat dilaporan mah nilai yang ada di struk belanja saja.
	3	<i>Belum pak,</i> saya juga kalau ngukurinya gatau secara pastinya, tapi kalau buat mencatat nilai setau saya berdasarkan di struk belanja saja.

Sumber; Data yang sudah diolah

III.5.1.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam memperoleh suatu data harus menggunakan berbagai metode pada subjek yang sama untuk mendapatkan derajat kepercayaan yang tinggi. Triangulasi teknik pada Yayasan Assakinah Sejahtera dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung dengan cara ikut melakukan proses inventarisasi aset tetap yang belum tercatat untuk mengetahui bagaimana proses pengakuan hingga pencatatan aset tetap pada laporan keuangan.

Untuk memperkuat keabsahan data dilakukan juga teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen primer yang dimiliki oleh Yayasan Assakinah Sejahtera berupa laporan keuangan Yayasan Assakinah Sejahtera dan daftar inventaris aset tetap

Tabel III.3
Tabel Triangulasi Teknik

Panduan Wawancara			
Fokus	Subfokus	Pertanyaan	Dokumen
Aset Tetap	Definisi dan Klasifikasi Aset Tetap	1. Apakah bapak/ibu mengetahui definisi aset tetap?	Laporan Keuangan Konsolidasian

Panduan Wawancara			
Fokus	Subfokus	Pertanyaan	Dokumen
		2. Apakah bapak/ibu mengetahui apa saja yang tergolong dalam aset tetap?	Yayasan Assakinah Sejahtera, Laporan Aset Tetap Unit RA, Laporan Aset Tetap Unit MI, Laporan Aset Tetap Unit MTs, Laporan Aset Tetap Unit MA, Laporan Aset Tetap Unit Unit SPKh, dan Laporan Aset Tetap Unit Yayasan
	Pembelian Aset Tetap	1. Bagaimana proses pengadaan barang di Yayasan Assakinah Sejahtera?	
		2. Bagaimana perlakuan aset tetap di Yayasan Assakinah Sejahtera ketika barang yang dipesan telah datang?	
		3. Pengadaan aset tetap di Yayasan Assakinah Sejahtera dilakukan setiap berapa bulan sekali?	
	Pengakuan Aset Tetap	1. Bagaimana Yayasan Assakinah Sejahtera mengakui aset tetap?	
		2. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki batasan nilai yang dikeluarkan untuk diakui sebagai aset tetap?	
		3. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera menerima aset tetap berupa donasi?	
		4. Bagaimana mengakui aset tetap yang didapatkan dari hasil donasi?	
		5. Bagaimana Yayasan Assakinah Sejahtera mengakui biaya untuk perbaikan aset tetap?	
	Pencatatan /Penyajian Aset Tetap	1. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera menyimpan dokumen-dokumen pembelian aset tetap?	
		2. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera	

Panduan Wawancara			
Fokus	Subfokus	Pertanyaan	Dokumen
		melaporkan aset tetap pada laporan keuangan?	
		3. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetap dan metode apa yang dilakukan?	
		4. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera melakukan penilaian kembali terkait aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya?	
	Pengelolaan Aset Tetap	1. Apakah setiap unit di Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki daftar inventaris aset tetap?	
		2. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera melakukan pengecekan keadaan aset tetap secara berkala?	
		3. Bagaimana perlakuan aset tetap yang telah rusak?	
		4. Apakah dilakukan pemberian kode terhadap aset tetap yang dimiliki Yayasan Assakinah Sejahtera?	
		5. Apakah sumber daya manusia di Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki pemahaman yang cukup terkait pengelolaan aset tetap?	
	Pengukuran Aset Tetap	1. Bagaimana Yayasan Assakinah Sejahtera melakukan pengukuran terhadap jenis aset tetap atas biaya yang dikeluarkan?	

Panduan Wawancara			
Fokus	Subfokus	Pertanyaan	Dokumen
	Pengungkapan Aset Tetap	1. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera melakukan pengungkapan terkait aset tetap yang dimiliki pada laporan keuangan?	
		2. Apa saja yang tertera pada laporan keuangan saat melakukan pengakuan aset tetap?	
Kebijakan Akuntansi	Kebijakan Akuntansi Aset Tetap	1. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki aturan terkait pengelolaan aset tetap?	
		2. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki aturan terkait pengakuan aset tetap?	
		3. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki aturan terkait pengukuran aset tetap?	
		4. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki aturan terkait pencatatan/penyajian aset tetap?	
		5. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki aturan terkait metode penyusutan aset tetap?	
		6. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki aturan terkait pengungkapan aset tetap?	
		7. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki aturan terkait pemeliharaan aset tetap?	
		8. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera mengetahui aturan pedoman	

Panduan Wawancara			
Fokus	Subfokus	Pertanyaan	Dokumen
		pelaporan aset tetap yang berlaku?	
		9. Apakah Yayasan Assakinah Sejahtera memiliki kebijakan akuntansi untuk pedoman melaporkan aset tetap pada laporan keuangan?	

Sumber; Data yang sudah diolah

III.5.1.3 Triangulasi Validasi *Expert*

Selain dilakukan wawancara dengan *user*, peneliti melibatkan *expert* yang merupakan profesional dalam bidang perancangan sistem informasi. Peneliti mewawancarai *expert* yang bernama Naufal Akbar Fadhillah, S.Ak. yang telah memiliki pengalaman dalam bidang Aset Tetap selama kurang lebih 1,5 tahun. Wawancara dengan *expert* bidang aset tetap dilakukan agar pelaksanaan perancangan kebijakan akuntansi aset tetap ini sesuai dengan praktik di lapangan dan agar perancangan kebijakan akuntansi aset tetap berjalan dengan baik. Berikut tabel wawancara yang telah peneliti siapkan untuk proses konfirmasi jawaban *expert*.

Tabel III.4
Triangulasi *Expert*

Subfokus	Pertanyaan	Hasil Wawancara <i>Expert</i>
Definisi dan Klasifikasi Aset Tetap	Apakah bapak/ibu mengetahui definisi aset tetap?	Aset tetap merupakan aset berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan seperti kalau dalam yayasan pendidikan yaitu barang-barang inventaris, meja+kursi, komputer, tanah dan bangunan, dll.

Subfokus	Pertanyaan	Hasil Wawancara Expert
	Apakah bapak/ibu mengetahui apa saja yang tergolong dalam aset tetap?	Yang tergolong aset tetap yaitu seperti tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, kendaraan, jaringan, dan aset tetap lainnya yang tidak termasuk jenis tersebut namun memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset tetap.
Pembelian Aset Tetap	Bagaimana proses pengadaan barang di Bapak/Ibu?	Untuk proses pengadaan aset tetap setiap entitas memiliki ketentuannya masing-masing. Ada yang melalui proses pembuatan rencana anggaran tiap unit membutuhkan apa saja, atau secara spontan meminta pada saat berjalannya proses bisnis.
	Bagaimana perlakuan aset tetap di Bapak/Ibu ketika barang yang dipesan telah datang?	Perlakuan yang baik ketika barang pengadaan datang adalah dilakukan pengecekan terkait barang tersebut, apakah sesuai dengan yang dipesan atau belum. Ketika sudah sesuai, oleh penanggung jawab aset, dilakukan pemasangan kode aset sebelum disebar ke unit yang dimintai pengadaan.
Pengakuan Aset Tetap	Apakah Bapak/Ibu memiliki batasan nilai yang dikeluarkan untuk diakui sebagai aset tetap?	Batasan pengeluaran nilai untuk diakui sebagai aset tetap diperlukan untuk memudahkan dalam mengakui aset tetap. Hal tersebut dikarenakan untuk merinci definisi atau pedoman pengakuan yang sangat luas.
	Bagaimana mengakui aset tetap yang didapatkan dari hasil donasi?	Aset tetap dari hasil donasi diakui sebagai aset tetap ketika memenuhi kriteria aset tetap, dan nilai yang dilaporkan pada laporan keuangan menggunakan nilai wajar dari aset tetap tersebut.

Subfokus	Pertanyaan	Hasil Wawancara Expert
	Bagaimana Bapak/Ibu mengakui biaya untuk perbaikan aset tetap?	Ketika biaya pengeluaran untuk melakukan perbaikan aset tetap memenuhi batas kapitalisasi atau batasan nilai yang ditentukan oleh suatu entitas, maka biaya tersebut akan diakui sebagai penambah nilai aset tetap tersebut.
Pencatatan /Penyajian Aset Tetap	Apakah Bapak/Ibu melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetap dan metode apa yang dilakukan?	Setiap aset tetap pasti mengalami penurunan nilai atau penyusutan, penyusutan tersebut harus dihitung oleh bagian keuangan dan dilaporkan pada laporan keuangan. Untuk metode yang sering digunakan adalah metode garis lurus untuk setiap entitas, pertama mudah dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.
Pengelolaan Aset Tetap	Bagaimana perlakuan aset tetap yang telah rusak?	Aset tetap yang tergolong rusak, harus dilakukan pengecekan oleh penanggung jawab aset, apakah masih dapat diperbaiki atau sudah tidak bisa diperbaiki. Ketika masih bisa diperbaiki, aset digolongkan rusak ringan, dan penempatannya bisa di mana saja, tetapi lebih baik dipisahkan. Untuk aset rusak berat tindakan yang dilakukan harus menaruh digudang, sembari menunggu dihapus, aset tetap digolong sebagai aset tetap lainnya.
	Apakah dilakukan pemberian kode terhadap aset tetap yang dimiliki Bapak/Ibu?	Pemberian kode untuk aset tetap perlu dilakukan guna mempermudah dalam pengecekan dan pengendalian terkait aset tetap.

Subfokus	Pertanyaan	Hasil Wawancara Expert
	Apakah sumber daya manusia di Bapak/Ibu memiliki pemahaman yang cukup terkait pengelolaan aset tetap?	Sumber daya manusia untuk menangani pengelolaan aset tetap seharusnya yang sesuai dengan <i>background</i> bidangnya agar mempermudah dalam melakukan pengelolaan.
Pengukuran Aset Tetap	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengukuran terhadap jenis aset tetap atas biaya yang dikeluarkan?	Aset tetap diukur dengan biaya perolehan, apabila biaya perolehan aset tetap tidak tersedia, maka nilai aset tetap dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan yaitu berdasarkan harga pasar / appraisal / NJOP.
Pengungkapan Aset Tetap	Apakah Bapak/Ibu melakukan pengungkapan terkait aset tetap yang dimiliki pada laporan keuangan?	Aset tetap diungkapkan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan. Aset tetap ungkapkan pada CALK.
	Apa saja yang tertera pada laporan keuangan saat melakukan pengakuan aset tetap?	Aset tetap yang ada di bagian CALK diungkapkan seperti harus diungkapkan kebijakan akuntansi mengenai aset tetapnya, jenis aset tetapnya, nilai aset tetapnya, dan rekonsiliasi pada awal dan akhir periode aset tetapnya.
Kebijakan Akuntansi	Apakah Bapak/Ibu memiliki aturan terkait pengelolaan aset tetap?	Aturan terkait pengelolaan aset tetap perlu dibuat secara tertulis. Pembuatan aturan tersebut berguna dalam melakukan pengendalian agar konsisten dalam melakukan pengelolaan aset tetap, dan memudahkan dalam proses pelaporan keuangan.
	Apakah Bapak/Ibu memiliki kebijakan akuntansi untuk pedoman melaporkan aset tetap pada laporan keuangan?	Kebijakan akuntansi perlu dibuat untuk membuat pedoman dan kekonsistenan dalam melakukan pelaporan keuangan

Sumber; Data yang sudah diolah

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm 320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan menurut Moleong (2018) analisis data dimulai dari menelaah seluruh data pada sumber, setelah itu data dipelajari dan melewati proses reduksi data dengan melakukan abstraksi. Selanjutnya data disusun secara terstruktur dan dibentuk berdasarkan kategori-kategori data sembari coding dan langkah terakhir yaitu melakukan keabsahan data.

Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019, hlm 321-330) mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

III.6.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama proses penelitian, data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2019).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

III.6.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah didapatkan. Dengan menyajikan data (*data display*) maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan, *flowchat*, dan sebagainya. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display data*, selain teks yang naratif, dapat berupa grafik, matriks, *network*, dan *chart* (Sugiyono, 2019).

Penyajian data telah digunakan untuk berbagai alasan, seperti tentang representasi teori, model, atau kerangka konseptual yang muncul; presentasi tema dan kategori; penyorotan konten; tampilan informasi demografis atau pengambilan sampel prosedur; kontras atau membandingkan set data; dan demonstrasi aliran atau jalur dari pengalaman peserta, di antara kegunaan lain.

III.6.3 Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan melibatkan langkah mundur untuk mempertimbangkan apa arti data yang dianalisis dan untuk menilai implikasinya terhadap pertanyaan yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019).